

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi saat ini telah berkembang dengan cepat, yang menjadi pengaruh dari berbagai bagian di kehidupan masyarakat, salah satunya adalah teknologi informasi dan kesehatan. Padmasari (2021) menjelaskan pada era yang semakin maju, kebutuhan akan penggunaan teknologi berupa media informasi dibutuhkan untuk menyampaikan berbagai informasi dan menyampaikan edukasi kepada masyarakat. Penggunaan media informasi ini berdampak besar pada perkembangan penyebaran berbagai informasi kepada masyarakat, salah satunya terkait dengan kesehatan.

Sangatlah penting bagi setiap anggota masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dengan baik sebagai salah satu aspek krusial dalam kehidupan. Asupan makanan yang sehat juga memberikan kontribusi dalam kesehatan setiap individu masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan (No. 41, 2014) juga menyebutkan bahwa gizi yang seimbang dipengaruhi dari asupan pangan sehari-hari yang memberikan zat gizi dalam jumlah yang tidak melebihi kebutuhan tubuh. Hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (2018) memberikan hasil pada prevalensi gizi dari umur 5-12 tahun di Provinsi Jawa Barat. Data ini didasarkan pada indikator Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan hasil pada kategori sangat kurus sebesar 1,9%, kurus 5,2%, normal 71,6%, gemuk 11,7%, dan obesitas 9,6%. Pada remaja umur 13-15 tahun, prevalensi gizi menunjukkan hasil sangat kurus 1,7%, kurus 6,1%, normal 75,3%, gemuk 12%, dan obesitas 4,9%. Sementara pada remaja umur 16-18 tahun, persentase sangat kurus 1,4%, kurus 5,6%, normal 77,6%, gemuk 10,9%, dan obesitas 4,5%. Prevalensi gizi pada usia dewasa (di atas 18 tahun) menunjukkan presentase kurus sebesar 9,2%, normal 54,1%, gemuk 13,7%, dan obesitas 23%. Dari data tersebut, terlihat bahwa presentase kurus dan obesitas pada usia di atas 18 tahun memiliki presentase yang lebih tinggi dari skala umur lainnya. Riset Kesehatan Dasar juga melakukan survei mengenai prevalensi

kegemukan pada balita pada tahun 2022. Survei ini menunjukkan hasil sekitar Provinsi Jawa Barat, dengan angka prevalensi kegemukan sekitar 3,8%, dan Kota Bekasi memiliki angka terbanyak yaitu 5,6%.

Obesitas merupakan salah satu penyakit mematikan yang disebabkan oleh kurangnya pola hidup sehat. Berdasarkan kasus yang dikutip oleh Winarsih (dalam Rahman, 2021), obesitas memiliki risiko kematian yang tinggi. Hal ini berdasarkan pada kasus penderita obesitas seperti Yudi Hermanto, dengan berat 310 Kg, yang meninggal dunia disebabkan sesak nafas dan kejang, dan beberapa penderita obesitas lain yang meninggal disebabkan oleh penyakit jantung dan penyakit mematikan lainnya. Dengan demikian, obesitas dapat meningkatkan risiko terhadap berbagai kondisi kesehatan yang mengancam nyawa.

Permasalahan serupa juga ditemukan di Kota Bandung menurut Nurhana (2021) yang menyatakan laporan dari Riskesdas menyebut bahwa Kota Bandung memiliki prevalensi obesitas tertinggi ke-2 di Jawa Barat sebesar 40,8% pada umur 15 tahun sampai 20 tahun. Ester (2020) menyebut bahwa obesitas disebabkan dari berbagai faktor seperti genetik, psikologis, kurangnya kegiatan fisik, juga kebiasaan makan yang buruk. Nurhana, dkk (2021) juga menyebut pada beberapa kecamatan, Batununggal merupakan kecamatan dengan penderita obesitas sebanyak 1766 orang pada umur 16-23 tahun. Hal tersebut disebabkan pada makanan cepat saji, makanan ringan, dan minuman dengan kadar gula yang tinggi menjadi salah satu penyebab meningkatnya resiko obesitas pada kalangan remaja.

Permasalahan juga ditemukan oleh peneliti di Kecamatan Antapani. Peneliti melakukan pengumpulan data terkait angka penderita obesitas menurut usia sekolah pada 4 Kelurahan di Antapani (Terlampir, hal 152-155), meliputi Antapani Kidul, Kulon, Tengah, dan Wetan. Pada Antapani Kidul terdapat 213 penderita obesitas dengan angka terbanyak pada rentang umur 19-21 sebanyak 53 kasus. Pada Kelurahan Antapani Kulon, angka penderita obesitas mencapai 160 kasus, dengan rentang umur 16-18 memiliki 28 kasus sebagai kasus terbanyak. Antapani Tengah memiliki jumlah kasus yang mencapai 342 kasus dengan rentang umur penderita terbanyak 19-21 tahun

Rafianda Okta Rasya, 2023

*PERANCANGAN MOTION GRAPHIC "PENGENALAN KALORI" SEBAGAI EDUKASI POLA HIDUP SEHAT PADA REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mencapai 95 kasus. Pada Antapani Wetan ditemukan jumlah kasus terbanyak dengan jumlah 434 kasus dengan rentang umur 19-21 memiliki kasus terbanyak yaitu 108 kasus. Berdasarkan data tersebut, terlihat dari kelurahan Antapani Wetan memiliki kasus obesitas terbanyak pada remaja jika dibandingkan dengan kelurahan lainnya. Peneliti melakukan wawancara terstruktur pada beberapa remaja di Kelurahan Antapani Wetan, Bunisari (Terlampir, hal 127) belum memahami pola hidup sehat, tidak memahami dari istilah kalori, dan tidak melakukan banyak aktivitas fisik. Selain itu didapati dari beberapa remaja tersebut memiliki kondisi obesitas, riwayat penyakit lambung, dan kekurangan berat badan. Hal tersebut disebabkan oleh ketertarikan mereka dalam membeli makanan instan tanpa memperhatikan kandungan gizi seimbang pada kemasan.

Dari data diatas dapat dilihat kurangnya pemahaman remaja mengenai kalori pada makanan dan kaitannya dengan asupan gizi yang seimbang. Pebriani (2023) dalam penelitiannya, sebagian masyarakat masih ditemukan kurangnya pemahaman mengenai gizi dan kalori, ditambah dengan tingginya angka diabetes pada lokasi penelitian dan hasil survey yang relevan. Salah satu pencegahan dan penanganan obesitas dapat dilakukan dengan cara pembekalan pemahaman mengenai pengetahuan kalori dan gizi dalam mempromosikan kampanye pola hidup sehat. Menurut Meidiana (2018) kejadian obesitas dapat dihindari dan dicegah dengan pembekalan pengetahuan mengenai asupan kalori gizi yang cukup.

Meidiana (2018) menjelaskan media audio visual seperti video *motion graphic* mampu menjadi alternatif dalam pemberian pemahaman dan edukasi gizi kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningsih (2022) juga menyebut bahwa video dapat menjadi media yang mampu memberikan informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Media video berbasis *motion graphic* juga menjadi salah satu alternatif dalam pemberian informasi yang dapat mudah dipahami oleh masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan Sari (2019) menunjukkan hasil bahwa video animasi berbasis *motion graphic* dapat menjadi pengenalan informasi bagi remaja. Dalam menghadapi masalah gizi dan pola hidup sehat di Kecamatan

Antapani, edukasi menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang video motion graphic dengan judul "Pengenalan Kalori" sebagai salah satu bentuk edukasi yang inovatif dan efektif untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya pola makan sehat dan pengaruh kalori pada asupan gizi. Dengan demikian, diharapkan video ini dapat membantu mengurangi risiko terkena obesitas dan masalah kesehatan lainnya pada remaja di Kecamatan Antapani.

Penelitian mengenai pemahaman kalori dan gizi telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Patonah dkk., (2021) yang meneliti terkait analisis pemahaman gizi seimbang melalui orang tua, anak, dan remaja. Akbar (2021) yang melakukan penelitian dalam memberikan edukasi pada remaja terkait obesitas. Aulia (2021) yang meneliti terkait terdapat hubungan pengetahuan gizi dan sikap remaja terkait gizi. Pembuatan video animasi berbasis *motion graphic* juga sudah dilakukan beberapa peneliti seperti Aryani dkk., (2020) yang melakukan perancangan video *motion graphic* guna memberikan edukasi terkait urgensi imunisasi kepada masyarakat; Meidiana dkk., (2018) yang menyimpulkan media audio visual memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dari remaja. Sari (2019) yang melakukan perancangan video edukasi berbentuk *motion graphic* terkait bahaya zat adiktif pada remaja. Fujianto dkk., (2020) yang melakukan penelitian berupa perancangan *motion graphic* dalam menjadi media promosi zetizen Batam Pos. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sebuah media edukasi berupa video motion graphic yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya pola makan sehat, asupan kalori, dan pengaruhnya pada asupan gizi. Media ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja di Kecamatan Antapani terkait pentingnya gaya hidup sehat dan mencegah risiko terkena obesitas serta masalah kesehatan lainnya yang berhubungan dengan pola makan tidak sehat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembuatan video *motion graphic* "Pengenalan Kalori" sebagai edukasi pola hidup sehat?

Rafianda Okta Rasya, 2023

**PERANCANGAN MOTION GRAPHIC "PENGENALAN KALORI" SEBAGAI EDUKASI POLA HIDUP SEHAT PADA REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana hasil uji coba pada ahli media, ahli materi dan responden terkait video edukasi *motion graphic* “Pengenalan Kalori” yang telah selesai dibuat?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk mengarahkan agar masalah yang dibawa tidak terlalu luas dan terarah seperti berikut :

1. Perancangan mencakup 2 dimensi dengan basis *motion graphic* dengan visual gerak satu arah.
2. Konteks video berupa asupan gizi, informasi sekilas tentang kurus, kegemukan, dilanjutkan dengan pengenalan kalori, dan implementasi dari pemanfaatannya.
3. Hasil dari penelitian ini adalah video *motion graphic* untuk mengedukasi tentang gizi dan kalori dalam mempromosikan kampanye pola hidup sehat.
4. Sampel mencakup remaja umur 16-21 tahun.

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah dalam merancang video *motion graphic* “Pengenalan Kalori” sebagai edukasi pola hidup sehat.
2. Mengetahui hasil uji coba pada ahli media, ahli materi dan responden terkait video *motion graphic* “Pengenalan Kalori”.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan edukasi pada remaja lewat media berupa video berbasis *motion graphic* untuk mengenalkan pola hidup sehat dari pengenalan kalori.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi manfaat bagi pembaca, menjadi tambahan ilmu dalam menambah wawasan, dan menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistem penulisan skripsi digunakan untuk pedoman penulisan dengan tujuan agar penulisan menjadi terstruktur dan terarah, berdasarkan hal tersebut skripsi dibagi dengan beberapa bab adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dalam skripsi, yang menjelaskan latar belakang, rumusan, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Rafianda Okta Rasya, 2023

**PERANCANGAN MOTION GRAPHIC “PENGENALAN KALORI” SEBAGAI EDUKASI POLA HIDUP SEHAT PADA REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II mencakup tinjauan pustaka, State of the art, konsep, teori, model, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan bidang yang diteliti, dan posisi peneliti dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III menjelaskan metode penelitian, yang meliputi DND sebagai metode penelitian yang digunakan penulis terdiri dari tahap identifikasi masalah, deskripsi tujuan, desain dan pengembangan, uji coba produk, evaluasi hasil uji coba produk. Juga menjelaskan tentang metode dan desain penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian juga menjelaskan pengolahan data dan analisis pembahasannya.

BAB V Kesimpulan dan Saran membahas terkait hasil analisis dan pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.